

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu manifestasi gangguan fungsi saluran cerna, yang umumnya berlangsung akut.¹ Di Indonesia, diare masih merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, diare menempati urutan ketiga (10%) dari 10 penyebab kematian Balita.² Berdasarkan Biro Pusat Statistik 2003, prevalensi diare pada anak tertinggi terjadi pada usia 6 sampai 11 bulan (19,4%), 12 sampai 23 bulan (14,8%) dan 24 sampai 35 bulan (12%).¹

Walaupun persentase diare sebagai penyebab kematian pada anak di Indonesia cenderung menurun tetapi angka kesakitan dan kematian masih tetap tinggi.¹ *World Health Organization* (WHO) memprediksikan pada tahun 2025 masih akan terjadi 5 juta kematian pada anak usia kurang dari lima tahun, dimana 97% terjadi di negara sedang berkembang dengan penyakit infeksi sebagai penyebab utama yang salah satunya adalah diare.³

WHO menganjurkan pemberian zink 10 sampai 20 mg selama 10 sampai 14 hari untuk mengurangi lama, berat dan kekambuhan diare.⁴ Namun karena harga obat yang mahal dan masa pemberian yang lama, kemungkinan dapat mengurangi kepatuhan penderita dan atau keluarga penderita dalam mengkonsumsinya. Karena itu, diperlukan penanganan diare yang komprehensif yang diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal.

Sejak tahun 1980-an, beberapa peneliti telah mulai mempertanyakan apakah defisiensi mikronutrien tertentu dapat berhubungan dengan penyakit diare.⁵ Pada saluran pencernaan, defisiensi vitamin A dapat sebagai faktor risiko maupun akibat diare.⁶

Defisiensi mikronutrien merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di negara sedang berkembang.⁷ Vitamin A dapat diperoleh dari makanan maupun suplemen vitamin. Pengetahuan yang kurang akan pentingnya asupan vitamin A dalam makanan sehari-hari dan sosio-ekonomi yang rendah, menjadi penyebab utama defisiensi vitamin A di negara sedang berkembang, terutama pada usia balita. Pemberian suplemen vitamin A merupakan suatu cara yang rasional karena efektif, efisien dan biaya terjangkau.⁸

Telah banyak studi mengenai manfaat pemberian vitamin A pada diare akut dalam beberapa dekade terakhir, namun masih kontroversial.⁶ Penelitian di Indonesia mengenai manfaat vitamin A terhadap prevalensi diare dan terhadap insiden dan durasi diare pernah dilakukan di Aceh (1991)⁹ dan Jawa Barat (1996)¹⁰, dan mendapat hasil bahwa tidak ada manfaat suplementasi vitamin A terhadap prevalensi, insiden maupun durasi diare. Namun belum pernah ada penelitian di Indonesia mengenai manfaat vitamin A terhadap keparahan diare.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah vitamin A efektif dalam mengurangi keparahan diare akut?

1.3. Hipotesis

Pemberian vitamin A efektif dalam mengurangi keparahan diare akut.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menilai manfaat vitamin A dalam mengurangi keparahan diare akut pada anak.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menilai manfaat vitamin A dalam menurunkan frekuensi diare pada anak
2. Menilai manfaat vitamin A dalam mengubah konsistensi tinja pada anak
3. Menilai manfaat vitamin A dalam menurunkan volume diare pada anak
4. Menilai manfaat vitamin A dalam mengurangi durasi diare pada anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Di bidang pelayanan masyarakat : Dengan terapi yang lebih efektif, efisien dan biaya yang terjangkau, diharapkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan diare akut dapat berkurang sehingga akan bermanfaat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan anak
2. Di bidang akademik / ilmiah : meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang gastroentero-hepatologi anak, khususnya dalam pengobatan diare akut
3. Di bidang pengembangan penelitian : memberikan kontribusi ilmiah pada bidang gastroentero-hepatologi anak dalam pengobatan diare akut.